



Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Devil's Tears, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung

Ni Made Ayu Ratna Ginanti *

Juwita Pratiwi Lukman

I Putu Dharmanu Yudartha

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

* Correspondence: ratnaginanti3002@gmail.com

Abstract

Tourism is a strategic sector supporting economic growth and regional development. This study aims to analyze the strategies implemented by the Tourism Office of Klungkung Regency in developing Devil's Tears tourist attraction in Nusa Lembongan, Nusa Penida District. The research employs a qualitative descriptive method, collecting data through interviews, observations, and document studies. The findings reveal that Devil's Tears has significant potential as a premier destination due to its natural beauty. The main challenges include limited funding, infrastructure damage, lack of human resources, and overtourism issues. SWOT analysis resulted in four strategic recommendations: (1) leveraging natural attractions and incorporating local cultural performances to attract more visitors (SO), (2) building safe facilities for cultural performances to enhance visitor appeal (WO), (3) designing and constructing more resilient facilities using advanced technology to withstand land shifts (WT), and (4) utilizing natural potential through partnerships with private sectors for sustainable management (ST). The study recommends strengthening collaboration with local communities, enhancing digital promotion, implementing sustainable infrastructure improvements, and developing environmentally-based tourism policies to achieve sustainable tourism.

Keywords: *Tourism, Development Strategy, Devil's Tears, SWOT, Sustainable Tourism*

Abstrak

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dalam mengembangkan objek wisata Devil's Tears di Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Devil's Tears memiliki potensi besar sebagai destinasi unggulan berkat keindahan alamnya. Kendala utama meliputi keterbatasan pendanaan, kerusakan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia, dan tantangan overtourism. Analisis SWOT menghasilkan empat rekomendasi strategi utama: (1) memanfaatkan daya tarik alam dan menambahkan pertunjukan budaya lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan (SO), (2) membangun fasilitas yang aman sebagai tempat pertunjukan budaya lokal untuk menambah daya tarik wisatawan (WO), (3) mendesain dan membangun fasilitas yang lebih tahan terhadap pergeseran lahan menggunakan teknologi terbaru (WT), dan (4) memanfaatkan potensi alam dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaannya (ST). Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi dengan masyarakat lokal, promosi digital, perbaikan infrastruktur berkelanjutan, dan kebijakan pengelolaan berbasis lingkungan untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pariwisata, Strategi Pengembangan, Devil's Tears, SWOT, Pariwisata Berkelanjutan*

I. Pendahuluan

Menjadi salah satu negara kepulauan Indonesia tentunya mempunyai keberagaman budaya dan kekayaan alam melimpah. Setiap wilayah yang ada di Indonesia memperlihatkan identitas serta magnet tersendiri, yang mampu dimanfaatkan menjadi sumber potensi pariwisata yang akan menarik perhatian wisatawan. Menurut (cooper, 2008) pariwisata merupakan rangkaian kegiatan perjalanan individu, keluarga, atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke tempat lain yang bertujuan untuk berkunjung pada tempat wisata daripada bekerja atau mendapatkan uang di tempat tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa pariwisata merupakan berbagai bentuk kegiatan wisata

dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, dan pengusaha. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang bisa diandalkan dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pembangunan nasional. (Primadany, S.R., 2013)

Setiap daerah memiliki bentuk keberhasilan sektor wisatanya masing-masing hal ini bersangkutan dengan upaya atau cara yang dilakukan oleh pihak yang terkait dalam mengelola, mengembangkan dan memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki. Pengembangan pariwisata merupakan hal yang penting untuk memberikan dorongan terhadap sektor pariwisata agar lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. (Oka. A. Yoeti, 2008) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya yang dilakukan untuk membenahi dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Pengembangan potensi pariwisata adalah kunci agar suatu wilayah bisa lebih maju dan berkembang dari sebelumnya. Konsep pengembangan potensi pariwisata berfokus pada upaya mengidentifikasi dan meningkatkan berbagai sumber daya dalam suatu destinasi yang bisa menarik dan mengakomodasikan wisatawan. Dalam pengembangan potensi pariwisata tentunya berkaitan dengan strategi-strategi yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pariwisata. Menurut (Drucker, Peter F, 2006) strategi sebagai kesempatan untuk mengalokasikan sumber daya yang berharga untuk kesempatan-kesempatan terbaik. Strategi dalam pengembangan pariwisata merupakan rencana untuk mengembangkan, mengelola dan memperkenalkan destinasi pariwisata dengan maksud dan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan dari pariwisata, dan dampak positif lainnya bagi masyarakat lokal.

Provinsi Bali memiliki 8 kabupaten dan 1 kota yang masing masing wilayahnya memiliki sekor wisata yang menarik. Kabupaten Klungkung merupakan salah satu wilayah yang cukup banyak menarik minat wisatawan berkunjung. Kabupaten Klungkung terbagi menjadi empat kecamatan yaitu, Kecamatan Klungkung, Kecamatan Banjarangkan, Kecamatan Dawan, dan Kecamatan Nusa Penida. Kecamatan Nusa Penida adalah penghasil pendapatan dari sektor pariwisata paling besar dibandingkan tiga kecamatan lainnya.

Pariwisata di Kabupaten Klungkung diatur berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Klungkung. Salah satu yang relevan adalah Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2024 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah. Perda ini mengatur berbagai aspek pariwisata, termasuk pengembangan, pengelolaan, dan promosi pariwisata di daerah tersebut. Berlandaskan peraturan di atas jumlah kunjungan wisatawan merupakan hal yang penting dalam aspek pariwisata. Berikut data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung terkait jumlah kunjungan wisatawan ke Kecamatan Nusa Penida dari tahun 2020 hingga tahun 2024 sampai bulan September yaitu

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kecamatan Nusa Penida

NO	TAHUN	KUNJUNGAN WISATAWAN
1.	2020	404.483
2.	2021	162
3.	2022	278.654
4.	2023	714.335
5.	2024	1.241.742

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung

Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mencapai 404.483 orang, namun pada tahun 2020 dan 2021 jumlah kunjungan wisatawan tidak mencapai angka yang signifikan akibat dari Covid-19, selanjutnya jumlah kunjungan wisatawan kembali meningkat pada tahun 2022 yaitu sebanyak 278.654 orang dan pada tahun 2023 jumlah kunjungan mencapai 714.335 orang dan pada tahun 2024 sampai bulan Desember jumlah kunjungan wisatawan mencapai angka 1.241.742 orang.

Kepulauan Nusa terbagi menjadi tiga wilayah yaitu, Nusa Penida (Nusa Gede), Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan. Setiap objek wisata di wilayah Kecamatan Nusa Penida memiliki ciri khasnya masing masing. Salah satu objek wisata yang sudah cukup dikenal di kalangan para wisatawan yaitu Devil's Tears, yang terletak di Nusa Lembongan. Devil's Tears memberikan pengalaman yang unik dengan keadaan alamnya yang

memukau, terdapat ombak besar yang memecah tebing yang menciptakan semburan air laut yang memanjakan mata.

Pengembangan objek wisata Devil's Tears memerlukan perencanaan serta strategi yang baik dari Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung. Tujuan dari strategi tersebut bukan hanya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, melindungi keaslian alam yang ada di sekitar objek wisata Devil's Tears, dan menyuguhkan pengalaman berwisata yang berkesan namun tetap bertanggung jawab. Devil's Tears telah diidentifikasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung sebagai potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang unggul di Nusa Lembongan. Devil's Tears memiliki sejumlah potensi unggulan yaitu, keindahan alam dengan pemandangan tebing, banyaknya aktivitas wisata seperti snorkling, dan Devil's Tears dapat dikembangkan menjadi destinasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan mengingat saat ini meningkatnya perhatian terhadap ekowisata.

Pengembangan objek wisata Devil's Tears tentunya memerlukan pendanaan dalam pelaksanaannya. Selain menggunakan dana yang berasal dari pusat, pengembangan objek wisata Devil's Tears juga menggunakan dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klungkung dalam penataannya. Berikut rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klungkung sejak tahun 2019-2023

Tabel 2. Pendapatan daerah Kabupaten Klungkung tahun 2019-2023

No	Jenis Pendapatan Daerah	Pendapatan (Milyar Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pendapatan Asli Daerah	225,06	220,89	254,49	309,46	350,54
1.1	Pajak Daerah	77,61	41,85	41,93	66,96	113,7
1.2	Retribusi Daerah	39,96	28,02	21,9	31,58	47,66
1.3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	8,43	9,04	8,11	7,04	7,6
	Lain-Lain PAD yang Sah	99,07	141,98	182,55	203,89	181,59
2	TKDD	791,15	752,34	772,49	741,63	818,59
2.1	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	791,15	752,34	772,49	741,63	818,59
3	Pendapatan Lainnya	199,38	131,65	119,04	96,79	201,45
3.1	Pendapatan Transfer Antar Daerah	172,94	96,84	80,61	96,71	201,25
3.2	Pendapatan Hibah	26,44	34,81	0,02	0	0,2
3.3	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	0	0	38,41	0,07	0
	Jumlah Pendapatan Daerah	1215,59	1104,88	1146,02	1147,88	1370,58

Sumber: Kementerian Keuangan RI (Portal Data SIKD (kemenkeu.go.id))

Pendapatan daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan/Transfer Pemerintah Pusat, dan Pendapatan lainnya. Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Klungkung pada tahun 2019 sebanyak Rp. 1.215,59 M. Pada tahun 2020, karena pandemi covid-19 terjadi penurunan menjadi Rp. 1.104,88 M atau menurun 9,11%. Penurunan di tahun ini terjadi pada komponen PAD sebesar 1,85%, Pendapatan Transfer 4,91%, dan Pendapatan Lainnya 33,97%.

Pendapatan daerah pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,72% dari tahun 2020 menjadi Rp. 1146,02 M. Peningkatan ini karena kenaikan PAD sebesar 15,21% dan Dana Transfer Pemerintah Pusat sebesar 2,68%, sedangkan Pendapatan Lainnya menurun 9,58%. Pada tahun 2022, pendapatan daerah kembali meningkat dibandingkan tahun 2021 akan tetapi relatif kecil yaitu 0,16% menjadi Rp. 1147,88 M. Pendapatan Asli Daerah meningkat signifikan sebesar 21,60% akan tetapi Dana Transfer Pemerintah Pusat turun sebesar 3,99% dan Pendapatan Lainnya turun sebesar 18,69%. Seiring dengan telah pulihnya perekonomian dari dampak pandemi, pendapatan daerah meningkat signifikan di tahun 2023 sebesar 19,40% menjadi Rp. 1370,58 M. PAD meningkat sebesar 13,27% menjadi Rp. 350,54 M, Dana Transfer Pemerintah Pusat meningkat 10,38% menjadi Rp. 818,59 M, dan Pendapatan Lainnya meningkat 10,38% menjadi Rp. 201,45 M.

Sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah khususnya pendapatan asli daerah terdiri dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pajak daerah dari sektor pariwisata terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Jumlah pajak daerah tersebut tahun 2022 sebesar Rp. 25.070,11 juta atau 37,44% dari total pajak daerah. Pajak hotel menyumbang 19,24%, pajak restoran sebesar 17,84%, dan pajak hiburan sebesar 0,36%. Semakin kondusifnya kepariwisataan di tahun 2023, jumlah pajak daerah sektor pariwisata (pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan) meningkat 180,72% dibandingkan tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 70.375,93 juta. Pajak hotel meningkat 164,71% menjadi Rp. 34.101,07 juta, pajak restoran meningkat 197,92% menjadi Rp. 35.591,18 juta, dan pajak hiburan meningkat 183,88% menjadi 683,68 juta. Kontribusi pajak daerah sektor pariwisata terhadap total pajak daerah tahun 2023 sebesar 61,90%.

Kendati telah dilakukan berbagai strategi untuk mengembangkan objek wisata Devil's Tears tentunya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dalam strategi pengembangan objek wisata Devil's Tears yaitu: **Pertama**, keterbatasan pendanaan milik pemerintah daerah Kabupaten Klungkung hal ini menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears karena untuk mengembangkan suatu objek wisata agar berkelanjutan memerlukan pendanaan yang cukup banyak kurangnya pendanaan terjadi karena pendapatan di wilayah Kabupaten Klungkung terbatas, seperti pajak dan retribusi menghambat kemampuan daerah untuk mengumpulkan pendanaan. **Kedua** yaitu banyaknya infrastruktur sekitar objek wisata Devil's Tears yang mulai rusak. Kerusakan infrastruktur diakibatkan karena kondisi cuaca dan lingkungan yang berada dekat dengan laut membuat infrastruktur rentan terhadap angin kencang, ombak tinggi, dan hujan deras, dan kurangnya perawatan, **Ketiga** kurangnya sumber daya manusia sebagai pekerja di objek wisata Devil's Tears. Jumlah pengelola atau pekerja tidak sebanding dengan luas lahan yang besar di objek wisata Devil's Tears sehingga menyebabkan penataan yang kurang maksimal baik dari segi perawatan fasilitas maupun kebersihan pada objek wisata, **keempat** yaitu *overtourism* hal ini mengakibatkan kerusakan lingkungan karena aktivitas pariwisata yang berlebihan dapat menyebabkan erosi, pencemaran dan kerusakan ekosistem setempat disamping itu beban pada layanan umum juga terpengaruhi seperti kesehatan dan keselamatan publik dapat terpengaruh oleh beban yang tinggi pada layanan seperti kebersihan, transportasi, dan keamanan. (Dewa Darmawan, 2023)

Melihat beberapa permasalahan mengenai strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung yang masih belum optimal dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears, yang secara tidak langsung menjadi penghambat dalam prosesnya, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi menganalisis masalah strategi Dinas Pariwisata menggunakan teori manajemen strategis yang menekankan pentingnya analisis lingkungan eksternal dan internal.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2017) memberikan pendapat terkait penelitian kualitatif yang didefinisikan bahwa penelitian kualitatif berkamsud untuk memberikan pemahaman atau gambaran terkait fenomena apa yang terjadi pada subjek penelitian. Fenomena yang dimaksud adalah seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dituankan dalam bentuk kombinasi kata dan bahasa dengan memberikan konteks tertentu serta pemanfaatan berbagai metode ilmiah didalamnya. Penelitian kualitatif disajikan secara sistematis serta naratif (Yusuf, 2017).

Penelitian kualitatif memiliki fokus pada makna serta deskripsi yang sering disampaikan dengan kata-kata daripada angka. Jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau keadaan sosial. Alasan peneliti memilih desain penelitian deskriptif kualitatif adalah karena peneliti ingin menggambarkan situasi yang akan diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan dan mendalam. Dalam penelitian ini, penulis tidak memanipulasi kondisi sosial di lapangan serta membiarkan objek penelitian berjalan apa adanya dan sebagaimana mestinya. Metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi penting dalam penelitian ini karena dapat menggambarkan secara

spesifik dan sistematis mengenai Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Devil's Tears, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

Mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar merupakan proses yang dikenal dengan analisis data. Tujuan dilakukannya adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan metode analisis model Miles dan Huberman (1994), yang menunjukkan tiga proses analisis data. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor kunci, mencari topik dan pola sesuai fakta yang dicari, memfokuskan pada faktor-faktor penting, merangkum, dan relevan dengan Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Devil's Tears, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Langkah ini sangat krusial karena data yang diperoleh di lapangan sangat beragam. Oleh karena itu, data tersebut harus direduksi untuk memperoleh data yang lebih representatif. Data yang telah direduksi akan memberikan citra yang kentara serta gambaran yang jelas guna memudahkan penulis ketika proses mengumpulkan data tambahan jika diperlukan.
2. Penyajian Data Setelah dilakukan reduksi pada data, langkah selanjutnya adalah presentasi atau penyajian data. Pada penelitian kualitatif, presentasi atau penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif, grafik, deskripsi singkat, dan hubungan antar kategori lainnya.
3. Penarikan Kesimpulan adalah langkah analitis terakhir setelah reduksi dan penyajian data guna menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman makna dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan

Penyajian data adalah proses dalam penyelesaian hasil penelitian. Penyajian data adalah rangkaian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018), Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk flowchart, bagan, uraian singkat, atau diagram hubungan antar kategori. Kesimpulan penelitian juga dapat digambarkan dengan menggunakan teknik penyajian data.

III. Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan perkembangan sektor pariwisata di Bali, khususnya di wilayah Klungkung yang mencakup Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan. Seiring dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Bali sejak beberapa dekade terakhir, Kabupaten Klungkung, yang dikenal dengan keindahan alam dan budaya, mulai menyadari potensi besar sektor pariwisata sebagai salah satu sumber pendapatan utama bagi daerah tersebut. Sebelum menjadi sebuah dinas yang berdiri sendiri, pengelolaan pariwisata di Klungkung berada di bawah kewenangan instansi pemerintahan yang lebih besar di Bali.

Pada awalnya, pariwisata di Klungkung berfokus pada kawasan-kawasan yang sudah lebih dikenal, seperti objek wisata Pura Besakih di Gunung Agung. Namun, seiring waktu, objek wisata lain di daerah sekitar Nusa Penida dan Nusa Lembongan mulai menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, yang mencari keindahan alam dan destinasi yang lebih tenang dan alami. Pada tahun 2000-an, Kabupaten Klungkung memutuskan untuk lebih serius mengelola potensi wisata yang ada, yang kemudian mendorong pembentukan Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan, dan mempromosikan pariwisata di wilayah tersebut. Dinas ini memiliki peran kunci dalam pengelolaan destinasi wisata di Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan, yang masing-masing memiliki daya tarik alam dan budaya yang unik. Selain itu, Dinas Pariwisata Klungkung juga fokus pada pelestarian lingkungan, pengembangan infrastruktur pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam industri pariwisata.

Seiring berjalannya waktu, Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung semakin gencar dalam melaksanakan berbagai program promosi, baik melalui media sosial, festival budaya, hingga kerjasama dengan sektor swasta. Pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti jalan, fasilitas transportasi, serta akomodasi, semakin mendukung berkembangnya sektor pariwisata yang berkelanjutan. Melalui berbagai upaya ini, Dinas Pariwisata Klungkung bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memperkenalkan keindahan alam, serta melibatkan masyarakat setempat dalam memajukan industri pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian alam dan budaya lokal.

Analisis Hasil Temuan

Keterkaitan Dengan Manajemen Strategi

A. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan adalah proses untuk memahami faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung telah melakukan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang ada. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Devil's Tears memiliki potensi alam yang besar, yakni tebing dengan deburan ombak yang menawan, namun masih minimnya fasilitas pendukung menjadi tantangan utama. Di sisi lain, faktor eksternal seperti keterbatasan anggaran juga diidentifikasi sebagai hambatan dalam pengembangan lebih lanjut. Meskipun demikian, analisis ini telah membantu Dinas Pariwisata untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih terarah, termasuk dalam upaya bersinergi dengan pemerintah pusat dan mengoptimalkan potensi alam yang ada.

B. Formulasi Strategi

Formulasi strategi adalah tahap merumuskan langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung mengidentifikasi beberapa strategi untuk mengembangkan Devil's Tears sebagai destinasi wisata unggulan dan berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan infrastruktur, promosi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Berdasarkan wawancara, pembangunan fasilitas seperti kios cenderamata, toilet standar internasional, dan panggung pertunjukan adalah bagian dari strategi untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Selain itu, ide untuk menambah fasilitas rekreasi, seperti mini golf dan helipad, juga merupakan upaya yang lebih lanjut untuk menarik lebih banyak pengunjung. Namun, meskipun strategi ini sudah diformulasikan, terdapat masalah seperti kemacetan dan akses yang terbatas yang masih memerlukan perhatian.

C. Implementasi Strategi

Implementasi strategi melibatkan tindakan nyata untuk merealisasikan strategi yang telah diformulasikan. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung sudah mulai mengimplementasikan beberapa langkah, seperti pembangunan infrastruktur dasar dan promosi melalui kegiatan seperti Nusa Penida Festival. Kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi ini. Namun, ada tantangan dalam pengelolaan sumber daya manusia karena keterbatasan anggaran dan tenaga kerja, yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan objek wisata. Meskipun demikian, Dinas Pariwisata tetap berusaha mengelola dengan baik fasilitas yang ada meskipun jumlah pengelola terbatas. Strategi implementasi juga mencakup penataan lahan dan pengelolaan risiko kebakaran, yang menjadi perhatian penting untuk keberlanjutan dan keselamatan pengunjung.

D. Evaluasi dan Kontrol

Evaluasi dan kontrol bertujuan untuk memantau hasil yang dicapai dan mengevaluasi apakah strategi yang diterapkan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung harus terus melakukan evaluasi terhadap implementasi strategi, termasuk memantau dampak lingkungan dan sosial dari pengembangan Devil's Tears. Pengendalian kualitas fasilitas dan manajemen keramaian wisatawan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan tanpa merusak ekosistem sekitar. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap keberhasilan infrastruktur yang dibangun, respons masyarakat terhadap pengelolaan objek wisata, serta dampak ekonomi yang ditimbulkan bagi masyarakat lokal. Jika

ditemukan ketidaksesuaian antara hasil dan tujuan, Dinas Pariwisata dapat mengambil langkah-langkah korektif seperti pengaturan lalu lintas yang lebih baik atau pembaruan strategi promosi.

Dengan demikian, pengembangan objek wisata Devil's Tears tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga untuk menjaga kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil temuan di atas, penelitian ini berfokus untuk menyempurnakan strategi yang sudah dilakukan dinas pariwisata dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears yaitu Strategi **pertama** di sini berkaitan dengan upaya konkret yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata Devil's Tears. Strategi **kedua** yaitu melakukan pengelolaan dengan melibatkan sumber daya manusia yang ada. Strategi **ketiga** ialah promosi objek wisata. Strategi **keempat** yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears adalah penataan fasilitas dan lahan yang lebih maksimal.

Keempat strategi yang telah diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears perlu diperkuat dan disempurnakan karena setiap langkah tersebut saling mendukung dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan kompetitif. Kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat sangat penting untuk mendukung pendanaan, inovasi, dan keterlibatan komunitas lokal dalam menjaga serta mempromosikan kawasan wisata. Pengelolaan yang melibatkan sumber daya manusia yang ada membantu memastikan keberlanjutan operasional sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar. Promosi yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan visibilitas objek wisata di pasar global yang kompetitif, sementara penataan fasilitas dan lahan yang maksimal memastikan kenyamanan, keamanan, dan daya tarik bagi pengunjung. Dengan menyempurnakan strategi-strategi ini, pengembangan Devil's Tears tidak hanya akan meningkatkan kunjungan wisatawan, tetapi juga melestarikan potensi alam, mendukung perekonomian lokal, dan menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.

Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Identifikasi Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal

Hasil temuan, pengamatan serta kajian dalam penelitian ini terdapat berbagai faktor dalam aspek lingkungan eksternal dan lingkungan internal yang belum diidentifikasi dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears. Dalam analisis terdapat peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, serta kajian yang dilakukan terhadap aspek lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) pada objek wisata Devil's Tears, terdapat berbagai faktor yang harus diperhatikan:

A. Kekuatan (Strengths)

1. Devil's Tears memiliki potensi alam yang besar, yakni tebing dengan deburan ombak yang menawan
2. Terdapat pembangunan infrastruktur dasar dan promosi melalui kegiatan seperti Nusa Penida Festival.

Devil's Tears merupakan salah satu destinasi wisata di kawasan Nusa Penida yang memiliki daya tarik luar biasa, terutama dari segi keindahan alamnya. Potensi alam yang dimiliki Devil's Tears menjadi salah satu kekuatan utama tempat ini, terutama dengan kehadiran tebing-tebing yang curam dan kokoh yang dikelilingi oleh deburan ombak laut yang memukau. Fenomena alam ini menciptakan pemandangan yang sangat dramatis dan memikat, sehingga mampu menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Suara ombak yang menghantam tebing berpadu dengan panorama laut biru menjadi daya tarik utama yang tidak hanya menawarkan pengalaman visual, tetapi juga memberikan sensasi kedamaian dan ketenangan bagi para pengunjung. Selain keindahan alamnya, kekuatan lain yang dimiliki Devil's Tears terletak pada dukungan infrastruktur yang terus dikembangkan di kawasan tersebut.

Kehadiran infrastruktur dasar seperti akses jalan, fasilitas parkir, dan titik-titik pengamatan menjadi salah satu faktor pendukung yang memungkinkan wisatawan menikmati tempat ini dengan nyaman dan aman. Pembangunan infrastruktur ini menunjukkan adanya perhatian pemerintah daerah maupun pihak terkait dalam mengelola dan mengembangkan Devil's Tears sebagai destinasi wisata unggulan. Lebih jauh, promosi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti Nusa Penida Festival, juga turut menjadi kekuatan yang signifikan. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan Devil's Tears kepada khalayak yang lebih luas, tetapi juga membantu menciptakan citra positif bagi kawasan wisata tersebut. Melalui festival semacam ini, wisatawan tidak hanya diajak menikmati keindahan alam, tetapi juga diperkenalkan dengan kekayaan budaya dan tradisi lokal, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan berkesan. Kombinasi antara potensi alam yang luar biasa, dukungan infrastruktur yang memadai, dan promosi yang aktif menjadi landasan utama kekuatan Devil's Tears sebagai salah satu destinasi wisata yang terus berkembang.

B. Kelemahan (Weakness)

1. Letak objek wisata yang berada di lahan yang selalu mengalami pergeseran
2. Kurangnya dana untuk perawatan dan pengembangan lebih lanjut

Salah satu kelemahan yang dihadapi objek wisata Devil's Tears terletak pada kondisi lahannya yang tidak stabil. Area ini berada di lokasi yang cenderung mengalami pergeseran atau pergerakan tanah secara berkala, sehingga dapat memengaruhi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Kondisi tanah yang tidak stabil ini biasanya disebabkan oleh faktor geologis, seperti jenis tanah yang labil atau struktur tebing yang rawan longsor akibat erosi oleh ombak laut. Pergeseran ini tidak hanya mengancam keselamatan, tetapi juga dapat mengurangi daya tarik kawasan, terutama jika terjadi kerusakan pada elemen alami yang menjadi daya tarik utama. Dengan adanya risiko ini, pengelola harus memberikan perhatian khusus terhadap upaya mitigasi dan langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi dampak negatif dari kondisi tersebut. Selain tantangan terkait lahan, kelemahan lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan dana untuk perawatan dan pengembangan objek wisata ini. Kurangnya sumber daya finansial menghambat kemampuan pengelola untuk memperbaiki infrastruktur yang ada, seperti akses jalan, fasilitas pendukung, maupun langkah-langkah pemeliharaan rutin pada area wisata. Hal ini juga berdampak pada keterbatasan promosi dan inovasi dalam mengembangkan potensi wisata Devil's Tears secara maksimal. Tanpa dukungan dana yang memadai, sulit untuk menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung, apalagi untuk meningkatkan daya saing destinasi ini di tengah persaingan global. Keterbatasan dana juga memengaruhi upaya pengelolaan risiko, terutama yang berkaitan dengan kondisi tanah yang tidak stabil. Investasi dalam teknologi mitigasi bencana atau alat pemantauan lahan seringkali membutuhkan biaya besar yang mungkin tidak dapat terpenuhi. Akibatnya, pengelola hanya dapat melakukan langkah-langkah sementara yang kurang optimal dalam menjamin keselamatan pengunjung. Hal ini tentu dapat menurunkan kepercayaan wisatawan terhadap keamanan destinasi, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kunjungan ke Devil's Tears.

Kedua kelemahan ini saling berkaitan dan menimbulkan tantangan besar dalam pengelolaan objek wisata Devil's Tears. Tanpa adanya upaya kolaboratif antara pihak pengelola, pemerintah, dan masyarakat setempat untuk mengatasi permasalahan ini, potensi besar yang dimiliki Devil's Tears sebagai destinasi wisata unggulan dapat terancam tidak berkembang secara optimal.

C. Peluang (Opportunities)

1. Menampilkan budaya sakral atau tradisional sebagai bagian dari pertunjukan dapat menambah daya tarik wisatawan
2. Dengan pemeliharaan yang baik, objek wisata ini dapat menarik lebih banyak wisatawan

Devil's Tears memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dengan memanfaatkan keunikan budaya lokal dan potensi alamnya. Salah satu peluang utama adalah integrasi elemen budaya tradisional atau sacral ke dalam pengalaman wisata. Dengan menampilkan pertunjukan budaya khas, seperti tarian tradisional, ritual adat, atau pameran seni lokal, tempat ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memperkenalkan kekayaan budaya masyarakat setempat. Wisatawan yang datang tidak hanya akan terpesona oleh panorama alamnya, tetapi juga akan mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna melalui interaksi dengan tradisi yang autentik. Kehadiran

unsur budaya ini dapat memberikan daya tarik tambahan sekaligus meningkatkan daya saing Devil's Tears sebagai destinasi wisata yang unik dan berbeda.

Peluang lain yang sangat potensial terletak pada upaya pemeliharaan dan pengelolaan objek wisata ini. Dengan perawatan yang baik, termasuk peningkatan fasilitas, pengelolaan lingkungan, dan pelestarian daya tarik alam, Devil's Tears memiliki kemungkinan besar untuk menarik lebih banyak wisatawan dari berbagai penjuru. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung, tetapi juga menciptakan citra positif yang dapat memicu rekomendasi dari mulut ke mulut dan ulasan positif di platform digital. Peningkatan jumlah wisatawan ini tentu akan membawa dampak positif bagi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Secara keseluruhan, Devil's Tears memiliki peluang untuk berkembang lebih jauh dengan memadukan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal, didukung oleh upaya pengelolaan yang tepat. Dengan memanfaatkan peluang ini secara optimal, tempat ini dapat menjadi destinasi yang tidak hanya populer, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas lokal dan industri pariwisata secara keseluruhan.

D. Ancaman (Threats)

1. Belum adanya kerja sama yang jelas dengan pihak swasta
2. Kurangnya sumber daya manusia sebagai pekerja pada objek wisata Devil's Tears

Saat ini, Devil's Tears belum memiliki mekanisme kerja sama yang terstruktur dan transparan dengan pihak swasta. Padahal, kerja sama ini sangat penting untuk mendukung pengembangan fasilitas, promosi, dan pengelolaan objek wisata. Pihak swasta dapat berperan sebagai investor atau mitra yang membawa keahlian teknis, jaringan pemasaran, serta pendanaan untuk berbagai proyek pengembangan. Tanpa adanya kerja sama yang jelas, potensi pengelolaan profesional tidak dapat dimaksimalkan, dan pengembangan lokasi wisata menjadi lambat.

Devil's Tears menghadapi kekurangan tenaga kerja yang memadai untuk mendukung operasional dan pengelolaan sehari-hari. Hal ini dapat mencakup tenaga di bidang pemeliharaan fasilitas, pemandu wisata, keamanan, atau tenaga pemasaran. Kekurangan ini tidak hanya membatasi kapasitas pengelolaan lokasi tetapi juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diterima wisatawan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT berdasarkan Matriks

Berdasarkan hasil analisis identifikasi lingkungan eksternal dan internal organisasi dalam merumuskan strategi dapat diformulasikan sebagai strategi alternatif. Matriks ini digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi dan menggambarkan secara jelas bagaimana peluang, ancaman serta kekuatan, kelemahan, yang menggambarkan secara alternatif. Adapun gambaran matriks SWOT dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS 1. Objek wisata Devil's Tears memiliki pemandangan alam yang indah dan fenomena alam unik (semburan air laut) yang menarik wisatawan. 2. Terdapat pembangunan infrastruktur dasar dan promosi melalui kegiatan seperti Nusa Penida Festival.	WEAKNESS 1. Letak objek wisata yang berada di lahan yang selalu mengalami pergeseran mengakibatkan kerusakan fasilitas dan infrastruktur yang lebih cepat. 2. Kurangnya dana untuk perawatan dan pengembangan lebih lanjut dapat menghambat kemajuan objek wisata ini.
OPPORTUNITY 1. Menampilkan budaya sakral atau tradisional sebagai bagian dari pertunjukan dapat menambah daya tarik wisatawan dan memperkaya pengalaman wisata. 2. Dengan pemeliharaan yang baik, objek wisata ini dapat menarik lebih banyak wisatawan yang menyukai wisata alam.	STRATEGI (SO) 1. Memanfaatkan daya tarik alam dan menambahkan pertunjukan budaya lokal untuk menarik wisatawan lebih banyak. 2. Meningkatkan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan objek wisata Devil's Tears.	STRATEGI (WO) 1. Membangun fasilitas yang aman sebagai tempat penampilan pertunjukan budaya lokal untuk menambah daya tarik wisatawan 2. Meningkatkan pendanaan untuk pemeliharaan dan pengelolaan lahan yang masih kosong untuk menarik lebih banyak wisatawan pecinta wisata alam
THREAT 1. Belum adanya kerja sama yang jelas dengan pihak swasta untuk mendapatkan dana tambahan dan meningkatkan pelatihan sumber daya manusia 2. Kurangnya sumber daya manusia sebagai pekerja pada objek wisata Devil's Tears	STRATEGI (ST) 1. Memanfaatkan potensi alam yang mendukung dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaannya 2. Meningkatkan jumlah sumber daya manusia untuk merawat infrastruktur dasar dan melakukan promosi objek wisata Devil's Tears	STRATEGI (WT) 1. Mendesain dan membangun fasilitas yang lebih tahan terhadap pergeseran lahan dengan menggunakan teknologi terbaru. 2. Meningkatkan pendanaan untuk pembelian alat perawatan fasilitas untuk para pekerja objek wisata Devil's Tears

Berdasarkan dari hasil Matriks SWOT diatas telah menghasilkan 8 strategi yaitu SO, WO, ST, dan WT. Keempat kelompok strategi alternatif ini akan dikolaborasikan untuk nantinya digunakan dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears. Adapun kedelapan strategi tersebut:

- **Strategi SO**

1. Memanfaatkan daya tarik alam dan menambahkan pertunjukan budaya lokal untuk menarik wisatawan lebih banyak.

Devil's Tears sudah memiliki keindahan alam yang memikat, seperti pemandangan laut yang spektakuler, gelombang besar yang menabrak tebing, dan suasana yang menenangkan. Dengan memanfaatkan potensi ini dan menambahkan pertunjukan budaya lokal, wisatawan tidak hanya menikmati panorama alam tetapi juga pengalaman budaya yang autentik. Misalnya, tarian tradisional, pertunjukan musik lokal, atau festival seni khas daerah bisa diadakan secara berkala. Penambahan ini akan menciptakan daya tarik yang lebih lengkap dan beragam, menjangkau berbagai segmen wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal

ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal dan memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk terlibat langsung.

2. Meningkatkan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas untuk kenyamanan wisatawan objek wisata Devil's Tears.

Infrastruktur seperti jalan menuju lokasi, area parkir, tempat duduk, jalur pejalan kaki, dan fasilitas umum (seperti toilet dan tempat sampah) sangat berpengaruh pada kenyamanan wisatawan. Infrastruktur yang kurang terawat dapat mengurangi pengalaman wisatawan, sehingga mereka enggan kembali atau merekomendasikan tempat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah proaktif dalam perawatan rutin dan peningkatan kualitas fasilitas. Selain itu, dengan infrastruktur yang memadai, wisatawan dapat menikmati kunjungan mereka dengan lebih aman dan nyaman, bahkan dalam kondisi cuaca atau musim yang berbeda.

• Strategi WO

1. Membangun fasilitas yang aman sebagai tempat penampilan pertunjukan budaya lokal untuk menambah daya tarik wisatawan

Salah satu kelemahan Devil's Tears mungkin adalah kurangnya fasilitas khusus untuk acara budaya. Dengan membangun fasilitas seperti panggung terbuka yang strategis dan aman, lokasi ini dapat mengadakan acara budaya secara rutin tanpa risiko keamanan. Selain itu, fasilitas ini dapat dirancang multifungsi, sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti konser kecil, pameran seni, atau kegiatan edukasi. Dengan adanya fasilitas seperti ini, wisatawan akan memiliki alasan lebih untuk mengunjungi lokasi, terutama saat ada acara khusus. Ini juga memberikan peluang kerja sama dengan komunitas budaya dan seniman lokal untuk menampilkan karya mereka.

2. Meningkatkan pendanaan untuk pemeliharaan dan pengelolaan lahan yang masih kosong untuk menarik lebih banyak wisatawan pecinta wisata alam.

Lahan kosong yang belum dimanfaatkan di sekitar Devil's Tears dapat diubah menjadi area yang menarik, seperti taman bunga, area camping, atau jalur trekking. Namun, untuk merealisasikannya, diperlukan pendanaan yang cukup untuk perencanaan dan pengelolaan. Upaya ini dapat menarik wisatawan yang menyukai wisata alam dengan pengalaman yang lebih mendalam, seperti mengamati flora dan fauna, berjalan-jalan santai, atau menikmati keindahan alam dari sudut pandang baru. Selain meningkatkan daya tarik, langkah ini juga dapat meningkatkan pendapatan dengan mengenakan biaya masuk atau penggunaan fasilitas tertentu.

• Strategi ST

1. Memanfaatkan potensi alam yang mendukung dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaannya

Potensi alam Devil's Tears yang luar biasa dapat dimanfaatkan lebih maksimal dengan melibatkan pihak swasta. Kolaborasi ini bisa meliputi investasi dalam pengembangan fasilitas baru, seperti restoran dengan pemandangan tebing, tempat menginap yang ramah lingkungan, atau area observasi yang dilengkapi teleskop untuk melihat matahari terbenam. Pihak swasta biasanya memiliki sumber daya finansial dan jaringan yang luas untuk memasarkan lokasi ini ke pasar yang lebih besar. Namun, kerja sama ini harus dilakukan dengan pengawasan yang ketat untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan kepentingan masyarakat lokal tetap terjaga.

2. Meningkatkan jumlah sumber daya manusia untuk merawat infrastruktur dasar dan melakukan promosi objek wisata Devil's Tears

Pemeliharaan infrastruktur memerlukan tenaga kerja yang terlatih, sementara promosi membutuhkan tim yang kreatif dan paham akan strategi pemasaran modern. Dengan meningkatkan jumlah sumber daya manusia di kedua bidang ini, pengelolaan lokasi wisata dapat lebih profesional. Sebagai contoh, tim promosi dapat memanfaatkan media sosial, membuat video promosi, dan menjalin kerja sama dengan agen perjalanan. Sementara itu, tenaga pemeliharaan dapat memastikan fasilitas selalu dalam kondisi optimal, sehingga wisatawan merasa puas dan memberikan ulasan positif.

- **Strategi WT**

1. Mendesain dan membangun fasilitas yang lebih tahan terhadap pergeseran lahan dengan menggunakan teknologi terbaru.

Pergeseran lahan, terutama di daerah tebing seperti Devil's Tears, dapat menjadi ancaman serius bagi keamanan pengunjung dan kelangsungan lokasi wisata. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan desain dan teknologi konstruksi yang mampu mengatasi kondisi geologis tersebut. Misalnya, menggunakan material bangunan yang fleksibel dan kuat, memasang sistem drainase yang baik untuk mencegah erosi, serta melakukan pemantauan rutin terhadap pergerakan tanah. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keamanan tetapi juga menunjukkan komitmen pengelola terhadap keberlanjutan jangka panjang.

2. Meningkatkan pendanaan untuk pembelian alat perawatan fasilitas untuk para pekerja objek wisata Devil's Tears

Untuk memastikan semua fasilitas tetap dalam kondisi baik, pekerja membutuhkan alat dan perlengkapan yang memadai. Alat-alat seperti mesin pembersih jalan, peralatan pemotong rumput, dan sistem irigasi otomatis dapat mempercepat dan mempermudah pekerjaan perawatan. Dengan meningkatkan alokasi dana untuk alat-alat ini, efisiensi kerja akan meningkat, dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh pengunjung dalam bentuk fasilitas yang bersih, aman, dan terawat dengan baik.

Rekomendasi

Berdasarkan 8 strategi diatas menghasilkan 4 rekomendasi strategi alternatif yaitu SO, WO, ST, dan WT. Keempat kelompok strategi alternatif ini akan dikolaborasikan untuk nantinya digunakan dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears. Adapun keempat strategi alternatif tersebut, yaitu:

1. Memanfaatkan daya tarik alam dan menambahkan pertunjukan budaya lokal untuk menarik wisatawan lebih banyak (SO)

Devil's Tears memiliki daya tarik utama berupa keindahan alam, seperti tebing-tebing yang dramatis, deburan ombak besar, dan pemandangan matahari terbenam yang spektakuler. Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi tersebut dengan menambahkan elemen budaya lokal, seperti pertunjukan tari tradisional, pameran seni khas daerah, atau kuliner lokal. Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati panorama alam, tetapi juga merasakan keunikan budaya yang menjadi identitas daerah tersebut. Strategi ini penting karena keindahan alam Devil's Tears sudah menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, untuk meningkatkan daya saing dan memperpanjang durasi kunjungan, diperlukan pengalaman tambahan yang unik. Dengan menampilkan pertunjukan budaya lokal, seperti tarian tradisional, musik, atau festival seni, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam tetapi juga terlibat dalam kekayaan budaya daerah. Hal ini juga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal dan memperkuat pelestarian budaya yang mungkin terancam punah.

2. Membangun fasilitas yang aman sebagai tempat penampilan pertunjukan budaya lokal untuk menambah daya tarik wisatawan (WO)

Untuk mewujudkan strategi pertama, diperlukan infrastruktur yang memadai. Membuat fasilitas khusus seperti panggung terbuka atau amfiteater yang aman dan strategis sangat penting. Lokasi ini tidak hanya menjadi tempat pertunjukan budaya, tetapi juga berfungsi sebagai daya tarik wisata baru yang dapat menampung acara komunitas, festival, atau acara khusus. Strategi ini sangat relevan karena infrastruktur yang memadai merupakan kunci keberhasilan pelaksanaan acara. Fasilitas seperti panggung terbuka atau amfiteater yang aman dan strategis tidak hanya mendukung penyelenggaraan pertunjukan tetapi juga menciptakan kesan positif bagi wisatawan. Tanpa fasilitas ini, pertunjukan budaya mungkin sulit dilaksanakan secara konsisten dan aman, sehingga mengurangi potensi atraksi tambahan yang bisa ditawarkan oleh Devil's Tears.

3. Mendesain dan membangun fasilitas yang lebih tahan terhadap pergeseran lahan dengan menggunakan teknologi terbaru (WT)

Salah satu ancaman utama di Devil's Tears adalah risiko pergeseran lahan atau erosi, terutama di area tebing. Strategi ini fokus pada membangun infrastruktur yang menggunakan teknologi konstruksi modern, seperti material tahan erosi, sistem drainase yang efektif, dan pemantauan pergerakan tanah secara berkala. Hal ini penting untuk memastikan keamanan wisatawan serta kelangsungan fasilitas wisata dalam jangka panjang. Strategi ini diperlukan untuk menjawab ancaman lingkungan yang signifikan di Devil's Tears, seperti erosi dan pergeseran tanah. Lokasi yang berada di area tebing rawan risiko yang dapat membahayakan pengunjung. Dengan memanfaatkan teknologi konstruksi modern, fasilitas yang aman dan tahan lama dapat dibangun untuk memastikan keamanan pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan destinasi wisata ini. Keamanan yang terjamin juga meningkatkan reputasi Devil's Tears sebagai lokasi wisata yang profesional dan bertanggung jawab.

4. Memanfaatkan potensi alam yang mendukung dengan melakukan kerja sama dengan pihak swasta dalam pengelolaannya (ST)

Strategi ini melibatkan pihak swasta dalam pengelolaan objek wisata untuk mempercepat pengembangan fasilitas dan meningkatkan profesionalisme dalam operasional. Kerja sama ini dapat berupa investasi dalam pembangunan fasilitas baru, promosi wisata, atau pengelolaan kawasan tertentu yang belum dimanfaatkan secara optimal, seperti pembangunan restoran, area observasi, atau fasilitas ramah lingkungan lainnya. Langkah strategis ini untuk mempercepat pengembangan objek wisata. Pihak swasta memiliki sumber daya finansial, teknis, dan jaringan promosi yang lebih besar, sehingga dapat membantu pengelola lokal dalam membangun fasilitas baru dan meningkatkan layanan. Kerja sama ini juga memungkinkan pengelolaan yang lebih profesional dan inovatif, seperti pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran atau pembangunan fasilitas ramah lingkungan. Dengan adanya kolaborasi ini, pengelolaan Devil's Tears dapat menjadi lebih efektif dan berstandar internasional, tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan keterlibatan masyarakat lokal.

IV. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Devil's Tears, Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung, untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears belum optimal. Dalam proses penataan objek wisata saat ini masih terhambat karena kurangnya sumber pendanaan dalam pengembangan fasilitas dan infrastruktur pada objek wisata Devil's Tears.

Pada penelitian ini, strategi yang diterapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung dianalisis menggunakan indikator manajemen strategi dan analisis SWOT. Berikut adalah Kesimpulan masing-masing indikator

Kesimpulan Berdasarkan Keempat Indikator Manajemen Strategi

1. Analisis Lingkungan: Dinas Pariwisata telah melakukan analisis lingkungan yang cukup mendalam, memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Devil's Tears, seperti kondisi alam, infrastruktur, serta faktor sosial dan ekonomi yang ada di sekitar Nusa Lembongan dan Nusa Penida. Meskipun demikian, masih diperlukan analisis yang lebih terperinci mengenai dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pariwisata yang terus berkembang.
2. Formulasi Strategi: Dalam formulasi strategi, Dinas Pariwisata telah merumuskan beberapa langkah untuk mengembangkan objek wisata ini, termasuk meningkatkan aksesibilitas dengan membangun jalan yang lebih baik, melakukan promosi lebih gencar, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas wisata. Namun, strategi yang dirumuskan perlu lebih berfokus pada pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari pengembangan yang berkelanjutan.

3. Implementasi Strategi: Implementasi strategi sudah dilakukan dengan berbagai upaya, seperti pembangunan infrastruktur dan peningkatan fasilitas di sekitar objek wisata. Meski demikian, tantangan dalam koordinasi antar pihak terkait dan kurangnya sumber daya manusia yang terlatih menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk memastikan implementasi strategi yang lebih efektif.
4. Evaluasi dan Kontrol: Dinas Pariwisata telah melakukan evaluasi terhadap pengembangan objek wisata Devil's Tears secara berkala. Namun, evaluasi yang dilakukan belum cukup mendalam untuk menilai dampak jangka panjang dari pengembangan tersebut, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat. Sistem kontrol yang ada masih perlu ditingkatkan agar dapat mendeteksi permasalahan lebih dini dan memberikan solusi yang tepat. Evaluasi yang lebih terstruktur dan berbasis data akan sangat membantu dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata yang lebih baik.

Kesimpulan dari analisis SWOT pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata Devil's Tears di Nusa Lembongan memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi unggulan melalui pemanfaatan keindahan alam dan dukungan infrastruktur yang memadai. Namun, hal ini harus diimbangi dengan upaya mengatasi tantangan seperti keterbatasan pendanaan, kerusakan fasilitas, serta risiko overtourism. Strategi yang terintegrasi, melibatkan penguatan kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan masyarakat lokal, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan destinasi ini. Pendekatan yang lebih fokus pada pelestarian lingkungan dan pengelolaan risiko juga menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Devil's Tears di Nusa Lembongan, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan destinasi ini ke depan.

1. Penting bagi Dinas Pariwisata untuk terus memperkuat kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Kolaborasi ini sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan objek wisata, dimana pemerintah berfungsi sebagai motivator dan regulator, sementara masyarakat dan sektor swasta dapat memberikan kontribusi dalam bentuk investasi dan dukungan sosial. Dengan adanya rasa kepemilikan dari masyarakat terhadap objek wisata ini, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kenyamanan bagi pengunjung. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dalam setiap tahap pengembangan perlu didorong, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
2. Mengingat keterbatasan anggaran yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pengelolaan Devil's Tears, penting bagi Dinas Pariwisata untuk mencari sumber pendanaan alternatif, baik dari pemerintah pusat maupun melalui kemitraan dengan sektor swasta. Penggunaan dana tersebut harus diarahkan pada pengembangan infrastruktur yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti perbaikan jalan, fasilitas parkir, dan area publik lainnya. Selain itu, pengalokasian dana untuk pelatihan sumber daya manusia, terutama untuk pengelolaan kebersihan dan perawatan fasilitas, sangat penting untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga meskipun dengan anggaran terbatas.
3. Untuk mengatasi kemacetan yang terjadi akibat peningkatan jumlah wisatawan, Dinas Pariwisata perlu melakukan perencanaan lebih matang terkait manajemen lalu lintas. Pengaturan transportasi dan pembatasan jumlah kendaraan yang menuju lokasi objek wisata dapat menjadi solusi sementara.
4. Meningkatkan daya tarik objek wisata, pengelola perlu memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi yang efektif. Wisatawan yang aktif di media sosial dapat berperan sebagai duta pariwisata melalui foto dan pengalaman yang mereka bagikan, yang dapat menarik perhatian lebih banyak wisatawan. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata sebaiknya menata spot foto yang menarik di kawasan Devil's Tears dan memastikan bahwa fasilitas yang ada, seperti toilet, kios cendera mata, dan tempat makan, memenuhi standar kenyamanan dan kebersihan yang diharapkan oleh wisatawan. Penyediaan fasilitas yang memadai akan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan meningkatkan citra objek wisata ini.

5. Dalam rangka menjaga kelestarian alam, Dinas Pariwisata perlu memperhatikan upaya konservasi di sekitar objek wisata. Pemantauan dan pengelolaan yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar, seperti pengendalian kebakaran rumput kering dan perlindungan terhadap terumbu karang, harus menjadi prioritas. Penggunaan teknologi pemadam kebakaran yang lebih efisien dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga alam dapat meminimalisir risiko kerusakan lingkungan yang dapat berdampak negatif pada daya tarik objek wisata tersebut.
6. Evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap pengelolaan Devil's Tears. Evaluasi ini perlu dilakukan secara periodik, dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal dan pengelola objek wisata, untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Dengan pendekatan yang berbasis data dan analisis, pengelolaan objek wisata dapat lebih terarah dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di masa depan

Dengan penerapan strategi yang lebih terkoordinasi dan terintegrasi, Devil's Tears memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu objek wisata unggulan yang tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga melestarikan keindahan alam dan budaya lokal bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

- Agustinus. (1996). Manajemen Strategik. In S.Wahyudi, *Pengantar Proses Berpikir Strategik*. Jakarta.
- cooper. (2008). *Contemporary Tourism An International Approach*. United Kingdom.
- Drucker, Peter F. (2006). *THE EFFECIVE EXECUTIVE*. New York.
- Freddy Rangkuti. (2017). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- J. Lexy . (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda .
- Moleong, J.D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (36 ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oka. A. Yoeti. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pt. Pradnya Paramita.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wheelen & Hunger. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. New York: Pearson.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. A.B, Misbah.
- Hamidi. (2010). *Metode Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang.
- link: [Lokasi: Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan praktis penulisan proposal dan laporan penelitian \(onesearch.id\)](#)
- Primadany, S.R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Doctoral dissertation*.
- Link: [Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah \(Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk\) - Neliti](#)
- R. Heru . (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Alfabeta*.
- Link: [\(PDF\) METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D \(researchgate.net\)](#)
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Link: [Manajemen Strategis \(unitomo.ac.id\)](#)

Dewa Darmawan. (2023, Agustus 05). *Anggaran Penataan Objek Wisata Devil Tears Rp 708 Juta*. Retrieved from NusaBali.com: <https://www.detik.com/bali/wisata/d-7094634/devils-tears-lembongan-water-blow-menjulung-hingga-sunset-terbaik>